

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL BERBENTUK TELLING BOARD MATERI *TIME* PADA SISWA KELAS VII B MTs NEGERI 5 CILACAP

ZAKIYATUL FARIDA

MTs Negeri 5 Cilacap

e-mail: auliyazaky15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII B pada MTs Negeri 5 Cilacap dengan menerapkan media visual berbentuk *telling board* dan datanya dipaparkan melalui data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data proses pembelajaran, setiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus I 28,57% sedangkan pada siklus II 86%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media visual berbentuk *telling board* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *time*.

Kata kunci: hasil belajar, media visual, *time*

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of improving student learning outcomes in class VII B at MTs Negeri 5 Cilacap by applying visual media in the form of a telling board and the data is presented through qualitative and quantitative descriptive data. This research was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, action, observation and reflection. Learning process data, each cycle were analyzed descriptively qualitatively, while data on learning outcomes were analyzed descriptively quantitatively. The subjects of this study were 35 class VII B students. The results showed that the classical completeness score obtained by students in the first cycle was 28.57% while in the second cycle it was 86%. The results of the study show that learning with visual media in the form of a telling board can improve student learning outcomes in time material.

Keywords: learning outcomes, visual media, time

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berupa polapola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses belajar, adapun hasil belajar tersebut mencakup pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Djamarah dan Zain (dalam Supardi, 2013) untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana (2009) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Negeri 5 Cilacap pada kelas VII mata pelajaran Bahasa Inggris diperoleh hasil belajar yang masih rendah. Hasil belajar siswa rata-rata memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan pada kurikulum adalah 70. Dari 35 siswa kelas VII B setelah mengikuti ulangan harian ternyata

hanya 14 siswa yang tuntas hasil belajar dan 21 siswa tidak tuntas belajar. Nilai tertinggi yang mampu diraih siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah yang diraih siswa adalah 20. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti mencoba mengoreksi diri untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah dari guru, siswa sendiri ataupun media pembelajaran yang kurang tepat. Penggunaan media yang tepat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini, media yang dianggap paling mampu meningkatkan hasil belajar yang sering digunakan adalah media visual.

Menurut Sumiati dan Asra (2009) media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan; dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan kedalam simbol-simbol nonverbal-visual. Posisisimbol-simbol nonverbal-visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka media bisa disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi *software*-nya media visual. Salah satu fungsi media pengajaran terutama media visual menurut Daryanto (2011) Media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang dinikmati melalui panca indra mata dan memegang peran penting dalam proses belajar”.

Kelebihan dari media visual ialah dapat memperkuat pemahaman, memperkuat ingatan serta dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien karena peserta didik terutama siswa sekolah dasar masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus dibuktikan sendiri dengan mata mereka. Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi siswa, karena siswa dapat mencapai tujuan belajarnya yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satu media visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *telling board*. *Telling board* sendiri adalah salah satu bentuk media visual yang berbentuk papan/ gambar yang berfungsi untuk membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu dalam penelitian ini kami membahas tentang salah satu media pembelajaran yaitu penggunaan media visual berbentuk *telling board* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Media Visual Berbentuk *Telling Board* Materi *Time* Pada Siswa Kelas VII B MTs Negeri 5 Cilacap”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII B MTs Negeri 5 Cilacap. Siswa Kelas VII B MTs Negeri 5 Cilacap berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dan tempat penelitian ini adalah MTs Negeri 5 Cilacap. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 yaitu bulan Oktober 2022 . Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu bulan Oktober sampai bulan Desember 2022.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang nantinya digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tim kolaborator oleh kepala sekolah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh

Copyright (c) 2023 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

peneliti. Penilaian pelaksanaan pembelajaran berbentuk ceklis pada instrument yang sama. Selain melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi terhadap perubahan perilaku. Perubahan perilaku siswa dilakukan oleh tim kolaborator dengan mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Tes ini terdiri dari pertanyaan yang berbentuk essay. Tes tertulis berfungsi untuk mengukur kemampuan tentang suatu konsep yang sudah dikuasai. Data yang diperoleh dengan cara ini menggunakan teknik kuantitatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Melakukan dokumentasi terhadap data-data yang dimiliki sekolah dan guru sesuai dengan data/fakta yang diperlukan dalam pemecahan masalah penelitian, seperti dokumentasi pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah menganalisis data berbasis angka menggunakan berbagai teknik statistik, maka jelas jika metode penelitian ini mencakup data kategorik dan numerik. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes formatif siswa, baik individual maupun klasikal, serta persentase tuntas belajar secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan berupa siklus-siklus. Model penelitian tindakan yang digunakan dikemukakan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yang dimulai dari aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan diuraikan berbentuk paparan yang disajikan menurut tahapan-tahapan pada masing-masing siklus. Karena penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, maka penyajian hasil penelitian ini dilakukan per siklus. Untuk masing-masing siklus akan disajikan paparan atau deskripsi kegiatan yang dilakukan per tahapan.

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Sesuai dengan ciri atau karakteristik dari sebuah penelitian tindakan, penelitian ini dilakukan berdasarkan siklus dimana masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022 dan 17 Oktober 2022. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

a. Perencanaan

Pada tahapan *planning* (perencanaan), peneliti membuat persiapan yang meliputi pemilihan materi pembelajaran, menyusun RPP dan menyusun sintak pembelajaran yang memuat langkah-langkah pembelajaran, dan lembar kerja untuk siswa. Setelah itu, menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang meliputi: lembar observasi dan soal untuk tes beserta rubrik penskoran untuk tes tulis. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat (observer) dengan cukup memberi centang pada deskripsi yang tertera di dalamnya.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam dua pertemuan dimana untuk masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam 2 x 40 menit, pertemuan pertama siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2022 dengan materi yang diajarkan atau didiskusikan pada pertemuan pertama ini adalah *time*, kemudian

pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Oktober 2022, dengan materi pembelajaran yang sama dengan pertemuan pertama yakni *time*. Evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi dilaksanakan setelah dua kali pertemuan siklus I yakni pada tanggal 17 Oktober 2022. Deskripsi kegiatan pembelajarannya dapat dipaparkan secara ringkas seperti berikut:

- 1) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- 2) Guru melakukan tanya jawab (apersepsi) yang berhubungan dengan materi sebelumnya.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 4) Menjelaskan tentang tujuan yang akan dipelajari.
- 5) Pendidik menjelaskan tentang pengalaman sehari-hari yang terkait dengan materi *time* dengan menggunakan media visual berbentuk *telling board*.
- 6) Pendidik membagikan LKPD untuk dikerjakan.
- 7) Peserta didik mengerjakan LKPD dengan baik.
- 8) Pendidik meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil LKPD .
- 9) Pendidik meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan dari jawaban salah satu peserta didik tersebut.
- 10) Pendidik meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan serta penyimpulan
- 11) Pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dibahas.
- 12) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 13) Pendidik melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

c. Observasi dan Evaluasi

Bedasarkan hasil pengamatan para observer pada siklus I ini ditemukan bahwa siswa masih belum aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, pada kegiatan awal pembelajaran siswa masih belum bisa menangkap apersepsi dengan baik, masih banyak siswa yang diam ketika diminta menjawab pertanyaan singkat. Adapun hal-hal yang menyebabkan siswa mendapat nilai rendah atau masih berada di bawah KKM diantaranya siswa tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih ragu bertanya serta belum maksimalnya penggunaan media visual berbentuk *telling board* dalam pembelajaran dan masih bingung dalam penguasaan materi *time*.

Data hasil pengamatan dan evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	20
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	54,29
4	Jumlah siswa yang tuntas	10
5	Jumlah siswa yang ikut tes	35
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	28,57%

Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa yang mengikuti evaluasi hasil belajar pada siklus I adalah 35 orang dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa 54,29

dengan jumlah siswa yang tuntas atau berada diatas KKM (70) yaitu 10 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 28,57% dan yang berada dibawah KKM 25 orang (71,43%), dalam hal ini dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih dibawah yang diinginkan. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan lagi pada siklus II agar memperoleh hasil yang lebih baik daripada siklus 1.

d. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan terakhir dalam satu siklus. Dalam tahap ini, peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian tindakan berlangsung. Mengacu pada hasil yang diperoleh pada siklus I ini, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan/kelemahan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya, pemahaman konsep berupa apersepsi yang diberikan guru pada tahap awal kegiatan belum maksimal. Siswa masih banyak yang belum melengkapi diri dengan alat belajar yang dibutuhkan seperti kamus dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum maksimal, guru belum maksimal dalam menyediakan media pembelajaran visual berbentuk *telling board* yang sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik siswa yang dapat mendukung pembelajaran *time*.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Kegiatan pada siklus didasarkan pada rekomendasi yang dibuat dari hasil siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus merupakan tindak lanjut hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1. Setelah dilakukan analisis, disimpulkan bahwa ada beberapa kekurangan yang dilakukan pada siklus I pada tahap pembelajarannya. Adanya kekurangan inilah yang menjadi salah satu penyebab sehingga banyak siswa yang tidak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) pada saat tes tulis. Selanjutnya, pada tahapan perencanaan siklus II ini, seperti halnya pada siklus I, peneliti melakukan persiapan yang meliputi penyusunan RPP, menyiapkan media visual berupa *telling board* dan lagu yang sesuai dan lembar kerja untuk siswa. Selain itu, rancang pula instrumen-instrumen penelitian yang meliputi: lembar pengamatan, format catatan lapangan, dan soal untuk tes beserta rubrik penskoran untuk tes tulis.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam dua pertemuan dimana untuk masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam 2 x 40 menit, peneliti menyiapkan materi untuk pertemuan ke-1 dan ke-2. Sebagai media pembelajaran, peneliti menyiapkan media visual berbentuk *telling board* dan skema yang dilagukan untuk digunakan sebagai media pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 November 2022. Materi yang diajarkan atau didiskusikan pada pertemuan pertama ini adalah *time*. Kemudian pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 8 November 2022. Evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi dilaksanakan setelah dua kali pertemuan siklus II yakni pada hari Selasa, 8 November 2022.

Secara umum, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama. Akan tetapi yang berbeda adalah pada siklus II ini segala kekurangan yang ditemukan pada

siklus terdahulu lebih dioptimalkan dengan penambahan alokasi waktu pada kegiatan kegiatan tertentu seperti tahap pemahaman konsep dan penggunaan media visual berbentuk *telling board* dalam pembelajaran. Deskripsi kegiatan pembelajarannya dapat dipaparkan secara ringkas seperti berikut :

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.
- 2) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- 3) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- 4) Guru melakukan tanya jawab (apersepsi) yang berhubungan dengan materi sebelumnya.
- 5) Memotivasi peserta didik tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik.
- 6) Pendidik menjelaskan tentang materi *time* dengan menggunakan media *telling board*.
- 7) Pendidik membuat daftar kata yang berkaitan dengan *time* dan dilagukan untuk lebih mudah memahami materi.
- 8) Pendidik meminta beberapa peserta didik maju kedepan untuk menjawab pertanyaan tentang *time* dengan praktek langsung menggunakan media *telling board*.
- 9) Pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok.
- 10) Pendidik membagikan LKPD yang akan didiskusikan secara berkelompok.
- 11) Peserta didik membahas dengan kelompoknya mengenai jawaban dari pertanyaan pendidik.
- 12) Pendidik meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompok.
- 13) Pendidik meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan dari jawaban salah satu peserta didik tersebut.
- 14) Pendidik meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan serta penyimpulan.
- 15) Pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dibahas.
- 16) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 17) Pendidik melakukan evaluasi hasil belajar siswa.
- 18) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 19) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam penutup.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada saat kegiatan berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa, dengan menggunakan media visual berbentuk *telling board*, berdasarkan hasil observasi pada siklus II siswa terlihat aktif, antusias dalam menerima materi pembelajaran, guru menyajikan sebuah lagu *telling time* sebagai media pembelajaran dalam siklus II ini dan dari penyediaan media lagu tersebut siswa menjadi lebih aktif, menikmati dan lebih memahami materi dengan penggunaan media visual *telling board*.

Bedasarkan observasi dan data evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	40

2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	77,42
4	Jumlah siswa yang tuntas	30
5	Jumlah siswa yang ikut tes	35
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	86%

Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa yang mengikuti evaluasi hasil belajar pada siklus II adalah 35 orang dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa 77,42 dengan jumlah siswa yang tuntas atau berada diatas KKM (70) yaitu 30 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 86% dan yang berada dibawah KKM 5 orang (14%), dalam hal ini dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata yang diperoleh. Maka dari itu, tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis tes hasil belajar pada siklus II, sebanyak 30 siswa atau sekitar 86% siswa sudah berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan Minimal KKM (70). Sisanya sebanyak 5 orang siswa (14%) belum mencapai KKM. Ini artinya bahwa, target hasil tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini yang menargetkan ketuntasan klasikal sebesar 85% sudah tercapai. Mengacu pada hasil tersebut yang diperoleh pada siklus II ini, peneliti menghentikan penelitian ini sampai pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B dengan menerapkan media visual di MTs Negeri 5 Cilacap pada semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan dari tabel di atas, ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 27,57% atau 10 siswa yang tuntas belajar dan 72,43% lainnya atau 25 siswa belum tuntas. Belum tercapainya hasil belajar siswa pada siklus I dikarenakan tidak menggunakan media visual sehingga terdapat kekurangannya antara lain apersepsi ditemukan bahwa guru belum maksimal melakukan apersepsi sehingga siswa mengalami hambatan dalam memahami apa yang diajarkan guru, khususnya pada awal pembelajaran dan kemudian kurangnya kosakata bahasa Inggris siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa kurang memahami instruksi dari guru karena guru menggunakan bahasa target (bahasa Inggris). Hal ini terlihat dari siswa yang tidak bereaksi dengan apa yang diucapkan oleh guru.

Berdasarkan pada hasil evaluasi siklus I, maka peneliti sebagai guru dan salah seorang partner sebagai observer berkolaborasi untuk dapat diperbaiki pada siklus II. Perbaikan tersebut antara lain, menggunakan bahasa daerah untuk memperlancar pemahaman bahasa target, memastikan bahwa siswa memahami penggunaan *time* berbentuk *british style* dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan pujian kepada siswa yang masih berpartisipasi rendah. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II dan hasilnya ketuntasan siswa mengalami kenaikan sebesar 86% atau 30 siswa dan siswa yang belum tuntas sebesar 14% atau 5 siswa. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I sebesar 27,57% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%, memperlihatkan penelitian tindakan kelas telah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media visual berbentuk *telling board* pada materi *time*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2015) yang menunjukkan bahwa dengan media

visual terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arsyad (2004) media visual merupakan sarana penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, serta dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, membantu guru dalam menjelaskan materi baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual berbentuk *telling board* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *time* kelas VII B MTs Negeri 5 Cilacap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas presentase ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I sebesar 27,57% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Selain itu, nilai rata-rata kelas pada tiap siklus juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I dengan rata-rata 54,29 dan siklus II dengan rata-rata 77,42. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual berbentuk *telling board* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chatib, M. 2012. *Orang tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Suparno, P. 2012. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Hasanudin. 2015. *Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas III di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta)
- Thobroni, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada